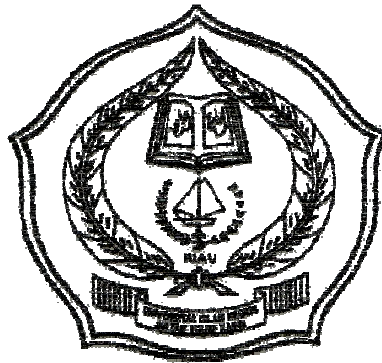


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN TENTANG PENGALAMAN  
PRIBADI MELALUI METODE *CLUSTERING* MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN 041  
PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



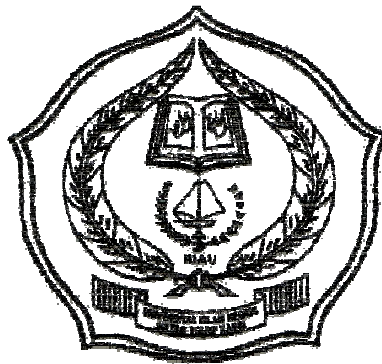
**Oleh**

**YELFIANITA  
NIM. 10611003099**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN TENTANG PENGALAMAN  
PRIBADI MELALUI METODE *CLUSTERING* MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN 041  
PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**YELFIANITA  
NIM. 10611003099**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Yelfianita (2010) : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan pribadi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu apakah melalui Metode *Clustering* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2009 – 2010 dengan jumlah murid sebanyak 25 orang. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah (1) variabel kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi, (2) variabel penerapan metode *Clustering*. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa pada sebelum tindakan mencapai persentase 55% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 55% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode *Clustering*, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 68% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 85% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi telah mencapai 75%.

## ملخص

يلفيانيتا (٢٠١٠) : ترقية القدرة على كتابة الإنشاء عن الخبرة الشخصية خلال الطريقة التجمع في درس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤١ فولاو بيرانداغ بمركز كمفار منطقة كمفار.

كانت خلفية هذا البحث انخفاض قدرة التلاميذ على كتابة الإنشاء خاص في درس اللغة الإندونيسية. مستند إلى خلفية المسألة المقدمة فرموز المسألة هو هل خلال الطريقة التجمع ترقى القدرة على كتابة الإنشاء عن الخبرة الشخصية في درس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية 041 فولاو بيرانداغ بمركز كمفار منطقة كمفار. موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية 041 فولاو بيرانداغ بمركزي كمفار منطقة كمفار السنة الدراسية 2009-2010 مع عدد التلاميذ 25 نفرا. والهدف في هذا البحث هو (1) متغير القدرة على كتابة الخبرة الشخصية, (2) متغير تطبيق الطريقة التجمع. التخطيطات التي تدور في هذا البحث هي: (1) الإعداد, (2) التنفيذ, (3) الملاحظة و (4) الانعكاس.

قائم إلى حاصل البحث يعرف أن معدل النسبة المؤية قدرة التلاميذ قبل الإجراء وصلت إلى 55 في المائة مع الصنف "نقصان", لأن 55 في المائة وقع في المسافة 40-55 في المائة. بعد أداء الإجراء خلال الطريقة التجمع قدرة التلاميذ تترقى إلى النسبة المؤية 68 في المائة مع الصنف "كفاءة" لأنه وقع في 56-75 في المائة. بعد الإصلاح في الدورة الثانية تترقى قدرة التلاميذ على كتابة الإنشاء عن الخبرة الشخصية خلال الطريقة التجمع وصل إلى الصنف مقبول مع النسبة المؤية 85 في المائة لأنه وقع 76-100 في المائة. هذا بمعنى أن قدرة تلاميذ الفصل الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية 041 فولاو بيرانداغ بمركزي كمفار منطقة كمفار في كتابة الإنشاء عن الخبرة الشخصية وصل إلى 75 في المائة.

## **ABSTRACT**

**Yelfianita (2010): Improving the capability of writing essay about Personal Experience through Clustering Methods in Indonesian Subjects at the fourth grade students of Elementary schools 041 Birandang Island District Kampar Kampar Regency**

This research is motivated by the low ability students in writing personal essays, especially on the subjects Indonesian. Based on the background issues that have been presented, then the problem can be formulated in this study is whether through Clustering methods can improve the ability to write essays about personal experiences on the subjects Indonesian Language SDN 041 fourth graders Birandang Island subdistrict of Kampar regency of Kampar.

The subjects in this study were 041 students of class IV SDN Birandang Island Kampar regency of Kampar district, school year 2009-2010 with the number of students as much as 25 people. While the object of this research are (1) variable ability to write essays about personal experiences, (2) the application of variable clustering method. These stages are passed in a classroom action research, namely: 1) Planning / preparation for action, 2) Implementation of actions, 3) observation, and 4) Reflection.

Based on survey results revealed that the average percentage of students' abilities before the measure reaches the percentage at 55% with the category "Less Capable", because 55% were in the range 40-55%. After the action through the clustering method, the ability of students increased by 68% percentage of the category "Self-Capable" for being in the range of 56-75%. Once repaired on the second cycle students' skills in writing essays about personal experiences through Clustering methods have increased the percentage of 85% satisfied with the category of "Ability" due to be in the range of 76-100%. It means the ability of fourth grade students of SDN 041 Birandang Island district of Kampar Kampar Regency Authorship In Writing About Personal Experiences has reached 75%

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN		
ABSTRAK		
DAFTAR ISI.....		i
DAFTAR TABEL.....		ii
 BAB I	: PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II	: KAJIAN TEORI.....	8
	A. Kerangka Teoretis .....	8
	B. Penelitian yang Relevan.....	15
	C. Hipotesis Tindakan .....	16
	D. Indikator Keberhasilan .....	16
 BAB III	: METODE PENELITIAN.....	18
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	18
	B. Tempat Penelitian.....	18
	C. Rancangan Penelitian .....	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
	E. Observasi dan Refleksi .....	25
 BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	26
	B. Hasil Penelitian .....	30
	C. Pembahasan .....	57
 BAB V	PENUTUP .....	66
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas belajar mengajar. Hal itu terjadi disebabkan oleh kurangnya dorongan guru terhadap anak dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan belajar mengajar adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memperoleh informasi. Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang karena pendidikan merupakan suatu proses bimbingan tuntunan atau di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, tujuan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia tanpa pendidikan dapat di ibaratkan seperti seseorang yang tidak dapat melihat. Untuk itu, kita perlu mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bertindak secara logis dan rasional kritis, cermat, kreatif dan efektif, melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan ilmu-ilmu Sains, Ilmu Sosial, tetapi juga termasuk pendidikan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan ketrampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal.5

kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.<sup>2</sup>

Tarigan menyatakan bahwa:

“Setiap ketrampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil, seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Ketrampilan hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berpikir<sup>3</sup>.

Saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan para siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan kurang memadai. Bahkan, bentuk-bentuk tes atau ujian pun didominasi oleh tes pilihan ganda. Hal itu tidak hanya untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berbahasanya.

Guru jarang memberi tugas dalam bentuk karya tulis atau laporan lisan yang dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka. Sudah barang tentu pengajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pengetahuan kebahasaan tersebut dampaknya akan terbawa sampai ke perguruan tinggi. Padahal dalam kurikulum pengajaran secara jelas dan tegas termuat tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar para siswa ‘terampil berbahasa Indonesia.

Pendekatan pembelajaran tradisional yang diterapkan selama ini cenderung tertumpu pada potensi anak didik. Ketika anak di TK, anak-anak begitu antusias, gembira dan alami. Keingintahuan mereka besar, bertanya dan ingin mencoba segala

---

<sup>2</sup> Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001), hal.1

<sup>3</sup> Ibid, hal. 1



hal yang baru. Namun semangat belajar mereka menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan mereka. Terlebih pada saat mereka di Perguruan Tinggi, mereka menjadi lebih pendiam dan cenderung menjadi pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas IV di SDN 041 Pulau Birandang ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Dari 25 orang siswa, ada 14 orang siswa atau 55% yang dapat membuat suatu karangan pengalaman pribadi dengan baik, meskipun karangan tersebut disesuaikan dengan pengalamannya. Sedangkan yang tidak mampu menulis karangan pengalaman pribadi dengan baik ada sekitar 11 orang siswa atau dengan persentase 45%.
2. Saat proses belajar mengajar, hanya ada 6 orang siswa atau 25% dari seluruh siswa yang ikut berpartisipasi aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru.
3. Dari 25 siswa, ada 18 siswa kurang kreativitasnya dalam menyusun kalimat berupa cerita, hal ini ditunjukkan dengan penulisan kalimat yang berulang-ulang.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan tentang pengalaman pribadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, faktor utamanya adalah metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Werkanis mengatakan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar

mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional. Seperti metode tanya jawab, ceramah, latihan, dan pemberian tugas. Karena metode yang diterapkan guru belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari metode adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar. Berangkat dari hal inilah penulis tertarik menerapkan metode *Clustering*.

Metode *Clustering* (pengelompokkan) adalah cara memilih gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.<sup>5</sup> Metode ini memang dikhususkan untuk mempelajari cara menulis karangan yang baik. Karena metode ini membuat siswa mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan, membuat siswa mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan. Selain itu, metode ini juga melakukan pembelajaran dengan bentuk kelompok, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memecahkan permasalahan materi ajar dengan teman sekelompoknya.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi**

---

<sup>4</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 52

<sup>5</sup> Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal. 181

**Melalui Metode *Clustering* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.**

**B. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kemampuan menulis karangan adalah kesanggupan seseorang untuk menyampaikan pesan yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca.<sup>6</sup>
2. Pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan/gambaran yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam perjalanan diri pribadi sang penulis.<sup>7</sup>
3. Metode *Clustering* adalah cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.<sup>8</sup> Memilah yang dimaksud dalam penelitian ini mengambil gagasan-gagasan yang terpenting kemudian ditulis dalam sebuah kertas dalam bentuk karangan.
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

---

<sup>6</sup> Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Infinite, 2005), hal. 17

<sup>7</sup> Isnaini Leo Shanty, dkk. *Menulis Modul*. (Pekanbaru: Cendikia Insani 2006), hal. 17

<sup>8</sup> Bobbi De Porter dkk, *Loc. Cit*, hal. 181

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: “Apakah melalui Metode *Clustering* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Clustering*.

#### 2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
  - 1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
  - 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Menulis

Henry Guntur Tarigan menjelaskan keterampilan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*. Sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis.<sup>1</sup> Berikut ini akan penulis jelaskan pengertian menulis menurut para ahli.

Isnaini Leo menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.<sup>2</sup> Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur terlibat; penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Hal senada yang dijelaskan oleh Slamet bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1982), hal. 1

<sup>2</sup> Isnaini Leo, dkk, *Loc. Cit*, hal. 17

bahasa tulis sebagai alat medianya).<sup>3</sup> Morsey dalam Puji Santosa berpendapat bahwa menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD.<sup>4</sup> Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grofologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Contoh untuk menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis karangan dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

- a. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
- b. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
- c. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

---

<sup>3</sup> Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008), hal. 96

<sup>4</sup> Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: UT 2005) hal 3.21

## 2. Karangan

Isnaini Leo menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa karangan adalah kegiatan menulis, yang mana tulisan tersebut bisa dipahami bahkan dihayati oleh pembaca. Pada dasarnya karangan itu dapat diklasifikasikan atas paparan (eksposisi), cerita (narasi), lukisan (deskripsi), dan argumentasi<sup>6</sup>.

### a. Karangan Eksposisi (Paparan)

Eksposisi atau paparan itu merupakan suatu bentuk penulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu topik, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami topik atau masalah itu. Dengan membaca paparan, pandangan dan pengetahuan pembaca bertambah luas tentang topik yang dibicarakan itu.

### b. Karangan Narasi (cerita)

Karangan narasi adalah suatu uraian untuk menceritakan sesuatu atau peristiwa dan di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca benar-benar menghayatinya, seolah-olah kejadian itu benar-benar di mukanya.

### c. Karangan Deskriptif

Karangan deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu hal dengan cara yang hidup-hidupnya, sehingga pembaca atau pendengar mendapat kesan seolah-olah ia hadir melihat hal tersebut dengan makna kepalanya sendiri.

### d. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca atau pendengar, agar pembaca atau pendengar itu mengubah sikap mereka, menyesuaikan dengan sikap penulis atau pengarang. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian atas apa yang dikatakan.

---

<sup>5</sup> Isnaini Leo, dkk, *Loc. Cit*, hal. 17

<sup>6</sup> Isnaini Leo Shanty dkk, *Op. Cit*, hal. 102



Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui pada dasarnya karangan itu dapat diklasifikasikan atas paparan (eksposisi), cerita ( narasi), lukisan ( deskripsi), dan argumentasi<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang karangan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini adalah termasuk karangan narasi, karena dalam karangan ini seseorang akan menuliskan atau menceritakan suatu peristiwa, sehingga pembaca benar-benar menghayatinya, seolah-olah kejadian itu benar-benar dimukanya.

Abdul Malik menjelaskan merancang sebuah karangan sebaiknya melalui langkah-langkah, dengan tujuan rancangan karangan akan menghasilkan gambaran yang matang. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Menetapkan topik karangan
- b. Menilai topik karangan
- c. Membatasi topik karangan
- d. Menetapkan tujuan karangan
- e. Merumuskan tema karangan dan menerapkan judul
- f. Menyusun karangan
- g. Mengumpulkan bahan-bahan karangan.<sup>8</sup>

Sedangkan Nursal Hakim menjelaskan bahwa dalam menulis karangan terlebih dahulu membuat kerangka karangan. Adapun tujuan membuat kerangka karangan adalah :

- a. Supaya Karangan teratur
- b. Supaya tidak terjadi pengulangan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 100

<sup>8</sup> Abdul Malik, *Op.Cit*, hal. 39-40

- c. Supaya mudah mencari data atau kasus.

Selanjutnya Nursal Hakim menambahkan bahwa membuat kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis dari suatu karangan yang akan digarap.<sup>9</sup> Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun kerangka secara teratur
- b. Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda
- c. Menghindarkan penggarapan topik sampai 2 kali atau lebih
- d. Memudahkan penulis mencari materi pembantu
- e. Merupakan miniatur atau prototipe karangan yang memudahkan pembaca
- f. Melihat wujud, gagasan, struktur, serta nilai umum karangan tersebut.<sup>10</sup>

Amran Halim dalam Isnaini menjelaskan dalam menulis karangan sekurang-kurangnya tercakup lima unsur, yaitu sebagai berikut:

- a. Isi karangan, yaitu hal-hal yang akan dikarang atau gagasan karangan.
- b. Bentuk karangan, yaitu susunan atau cara menyajikan isi karangan.
- c. Tata bahasa, yaitu bentuk-bentuk tata bahasa dan pola-pola latihan.
- d. Gaya bahasa, yaitu pilihan kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
- e. Ejaan dan tanda baca, yaitu penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis yang diadatkan dalam bahasa itu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, (Pekanbaru: UNRI PRES, 2007), hal. 6

<sup>10</sup> Ibid, hal. 7

<sup>11</sup> Isnaini Leo Shanty, dkk, *Op. Cit*, hal. 134

### 3. Metode Clustering

Bobbi De Porter mengungkapkan bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) yang dikembangkan oleh Gabriele Ric yang artinya adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.<sup>12</sup>

Selanjutnya Bobbi De Porter menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah kerja metode *Clustering*, yaitu sebagai berikut :

- a. Tulislah kata lingkaran di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu lingkarilah.
- b. Tuangkan semua asosiasi yang dapat anda buat untuk kata lingkaran.
- c. Kelompokkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat.
- d. Lingkari tiap-tiap kata atau frase baru dan hubungkanlah dengan kata yang ada di tengah kertas.
- e. Tentukanlah waktu untuk melakukannya.<sup>13</sup>

Bobbi De Porter ada beberapa keuntungan-keuntungan dalam metode *Clustering* (Pengelompokan), diantaranya sebagai berikut :

- a. Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan.
- b. Mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.
- c. Mampu menelusuri jalur yang dilalui otak anda untuk tiba pada suatu konsep tertentu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal. 181

<sup>13</sup> Ibid, hal. 182

<sup>14</sup> Ibid, hal. 182

Disamping keunggulan, metode *Clustering* tentunya juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan metode *Clustering* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk mencoba menulis karangan, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka ingin pelajari.

#### **4. Hubungan Metode *Clustering* (Pengelompokan) dengan Kemampuan Menulis Karangan**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan. Dengan metode *Clustering* (Pengelompokan), diantaranya siswa mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan dan siswa mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.

Sedangkan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman ataupun menulis sebuah karangan.

Dengan penggunaan metode *clustering* ini siswa diminta untuk menemukan ide-ide atau gagasan dan menuangkannya dalam kertas secepatnya.

Artinya siswa dilatih untuk menulis dengan cepat sesuai dengan ide yang muncul pada waktu itu. Dengan demikian terdapat hubungan antara penggunaan metode clustering (pengelompokan) dengan kemampuan menulis karangan.

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan menulis karangan Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulhasni dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Metode Problem solving Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru**”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Zulhasni diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengarang melalui pembelajaran *problem solving* dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa. Dimana pada tes awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem solving*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62 dengan kategori sedang, dan pada siklus pertama setelah diterapkannya pembelajaran *problem solving*, maka rata-rata siswa naik menjadi 65, tetapi masih dengan kategori sedang. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua, maka diperoleh rata-rata nilai siswa dengan kategori tinggi atau perolehan nilai rata-rata sebesar 72, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 90% dari jumlah siswa, artinya 19 orang siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 65).

Dari deskripsi tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* secara benar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas.<sup>15</sup>

### C. Hipotesa Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui metode *Clustering*, dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### D. Indikator Keberhasilan

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis karangan dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

1. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
2. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
3. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi yang tinggi di dalam belajar Bahasa Indonesia mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan

---

<sup>15</sup> Zulhasni, *Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Metode Problem solving Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru*, (Pekanbaru, Pustaka UIN, 2009).

siswa tergolong cukup mampu, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hal. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek atau sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2009 – 2010 dengan jumlah murid sebanyak 25 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah (1) variabel kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi, (2) variabel penerapan metode *Clustering*.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2010. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi



#### 4. Refleksi

### 1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan mengarang dan alat bantu yang digunakan .
- b. Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

### 2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya.
- b. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
- d. Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya
- f. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan

### 3. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengisi

lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembaran observasi siswa.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

- a. Data aktivitas guru
- b. Data aktivitas siswa
- c. Hasil kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktifitas guru selama pembelajaran dengan metode *Clustering* diperoleh melalui lembar observasi. Adapun aktivitas guru yang diamati dalam penerapan metode *Clustering* adalah sebagai berikut :
  - a) Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
  - b) Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
  - c) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
  - d) Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
  - e) Guru menentukan waktu untuk melakukannya.
  - f) Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dengan metode *Clustering* diperoleh melalui lembar observasi. Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penerapan metode *Clustering* adalah sebagai berikut :
  - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.

- b) Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c) Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
- d) Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.
- e) Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.
- f) Setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hal. 43

Dalam menentukan riteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah :

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Sedang”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”.<sup>2</sup>

b. Tes Kemampuan

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan diperoleh melalui tes kemampuan menulis. Adapun kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi yang diamati melalui penerapan metode *Clustering* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
- 2) Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
- 3) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca

Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>3</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>2</sup> Suharsini Arikonto, *Loc.Cit.* hal 246

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Loc.Cit.* hal. 43

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.<sup>4</sup>

#### c. Dokumentasi

Yakni pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data seperti, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru dan sebagainya.

### E. Observasi dan Refleksi

#### 1. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengisi

---

<sup>4</sup> Suharsini Arikonto, *Loc. Cit.*, hlm. 246

lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembaran observasi siswa.

## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar, berdiri pada tahun 1980. SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar, pada mula dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Baari pada tahun 1980-1985, kemudian diganti oleh bapak Luthan pada tahun 1985 – 1995, kemudian diganti oleh Warkah pada tahun 1995-2001, kepemimpinan tersebut berlanjut pada tahun 2001 hingga sekarang di pimpin oleh M. Nazir Yas, S.Pd.

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru/Pegawai**

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**TABEL IV.1**

**KEADAAN GURU / PEGAWAI SEKOLAH DASAR NEGERI 041  
PULAU BIRANDANG**

No	Nama	Jabatan
1	M. Nazir Yas, S.Pd	Kepsek
2	Habib, S.Pd	Wakasek
3	Suarni, A.Ma	Guru Kelas I A
4	Hj. Zubaidah, S.Pd. SD	Guru Kelas IB
5	Sindra Selvi, A.ma	Guru Kelas II
6	Samsur, A. Ma	Guru Kelas III
7	Jasnimar, A. Ma	Guru Kelas IV
8	Harun, A. Ma	Guru Kelas V
9	Rabiatun, A.Ma	Wali Kelas VI
10	Misdawati, A.Ma	Guru PAI
11	Nefi Andri, A.Ma	Guru Bahasa Inggris/PAI
12	Ernita, A.Ma	Guru KTK
13	Jasmawati, A.Ma	Guru Penjaskes

Sumber : SDN 041 Pulau Birandang

**b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar adalah sebanyak 216 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 041  
PULAU BIRANDANG**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	12	30
2	II	22	17	39
3	III	19	24	43
4	IV	12	13	25
5	V	22	22	44
6	VI	21	14	35
Total	6	114	101	216

Sumber : SDN 041 Pulau Birandang

### 3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pendidikan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjeskes

h. KTK

**Mata Pelajaran Muatan Lokal**

- a. Arnel untuk kelas 3-6
- b. Bahasa Inggris untuk kelas 3-6
- c. Bahasa Arab untuk kelas 3-6

**c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.3**

**SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 041 PULAU BIRANDANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	9	Baik
12	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Kantin	3	Baik

Sumber : SDN 041 Pulau Birandang

**B. Hasil Penelitian****1. Kemampuan Siswa Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi  
Sebelum Tindakan**

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang baik dengan rata-rata persentase 55% atau berada pada rentang 40-55%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 4. Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	KEMAMPUAN YANG DIAMATI			ALTERNATIF	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Siswa 001		√	√	2	1
2	Siswa 002		√		1	2
3	Siswa 003	√		√	2	1
4	Siswa 004		√		1	2
5	Siswa 005	√		√	2	1
6	Siswa 006		√		1	2
7	Siswa 007	√		√	2	1
8	Siswa 008		√	√	2	1
9	Siswa 009	√	√		2	1
10	Siswa 010	√		√	2	1
11	Siswa 011		√	√	2	1
12	Siswa 012		√		1	2
13	Siswa 013		√	√	2	1
14	Siswa 014			√	1	2
15	Siswa 015		√		1	2
16	Siswa 016	√	√		2	1
17	Siswa 017			√	1	2
18	Siswa 018	√	√		2	1
19	Siswa 019			√	1	2
20	Siswa 020	√		√	2	1
21	Siswa 021	√	√		2	1
22	Siswa 022		√	√	2	1
23	Siswa 023	√		√	2	1
24	Siswa 024	√	√		2	1
25	Siswa 025	√			1	2
	<b>JUMLAH</b>	12	15	14	41	34
	<b>RATA-RATA</b>	48%	60%	56%	55%	45%

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel VI. 4 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 41 kali dengan persentase 55%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 34 kali dengan persentase 45%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa

dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Kurang Mampu”. Karena 55% berada pada rentang 40-55%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Clustering*.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan selama 3 x pertemuan. Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 12 April 2010, pertemuan kedua pada tanggal 13 April 2010, dan pertemuan ketiga pada tanggal 16 April 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa. Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Aktivitas guru melalui metode *Clustering* diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui metode *Clustering* diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru melalui metode *Clustering*

tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Kegiatan Awal (10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama</li> <li>2. Guru mengabsen siswa.</li> <li>3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (50 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.</li> <li>2. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.</li> <li>3. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.</li> <li>5. Guru menentukan waktu untuk melakukannya.</li> <li>6. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan</li> </ol>
<b>Kegiatan Akhir (10)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</li> </ol>

<b>menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menyimpulkan pelajaran</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam</li> </ol>
----------------	---

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

#### **b. Pengamatan (*Observation*)**

##### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.



Tabel IV.5. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√		√		√		3	0
2	Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	√		√		√		3	0
3	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.		√		√	√		1	2
4	Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√		√		√		3	0
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya		√		√		√	0	3
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan		√	√		√		2	1
	JUMLAH	3	3	4	2	5	1	12	6
	RATA-RATA	50%	50%	67%	33%	83%	17%	66.7%	33.3%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 66,7%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan persentase 33,3%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Clustering* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 66,7% berada pada rentang 56-75%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√		√			3	2
2	Siswa 002				√			1	5
3	Siswa 003	√	√		√			3	2
4	Siswa 004		√					1	5
5	Siswa 005	√			√			2	3
6	Siswa 006	√	√					2	4
7	Siswa 007	√			√			2	4
8	Siswa 008		√		√			2	3
9	Siswa 009	√	√					2	4
10	Siswa 010	√			√			2	3
11	Siswa 011		√		√			2	4
12	Siswa 012	√	√					2	3
13	Siswa 013	√			√			2	4
14	Siswa 014	√	√		√			3	2
15	Siswa 015		√					1	5
16	Siswa 016	√	√		√			3	3
17	Siswa 017	√			√			2	3
18	Siswa 018		√		√			2	4
19	Siswa 019	√	√		√			3	2
20	Siswa 020	√						1	5
21	Siswa 021		√		√			2	4
22	Siswa 022	√	√					2	4
23	Siswa 023		√		√			2	3
24	Siswa 024	√			√			2	4
25	Siswa 025	√	√		√			3	2
	Jumlah	17	17	0	18	0	0	52	87
	Rata-rata (%)	68%	68%	0%	72%	0%	0%	35%	58%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Tabel IV.7. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√		√		√	4	2
2	Siswa 002	√			√		√	3	5
3	Siswa 003	√	√		√			3	2
4	Siswa 004		√				√	2	5
5	Siswa 005	√	√		√			3	3
6	Siswa 006	√	√				√	3	4
7	Siswa 007	√			√		√	3	4
8	Siswa 008		√		√		√	3	3
9	Siswa 009	√	√				√	3	4
10	Siswa 010	√			√		√	3	3
11	Siswa 011		√		√		√	3	4
12	Siswa 012	√	√				√	3	3
13	Siswa 013	√			√		√	3	4
14	Siswa 014	√	√		√			3	2
15	Siswa 015		√				√	2	5
16	Siswa 016	√	√		√		√	4	3
17	Siswa 017	√			√		√	3	3
18	Siswa 018		√		√		√	3	4
19	Siswa 019	√	√		√			3	2
20	Siswa 020	√					√	2	5
21	Siswa 021		√		√		√	3	4
22	Siswa 022	√	√		√			3	4
23	Siswa 023		√		√		√	3	3
24	Siswa 024	√			√		√	3	4
25	Siswa 025	√	√		√		√	4	2
	Jumlah	18	18	0	19	0	20	75	87
	Rata-rata (%)	72%	72%	0%	76%	0%	80%	50%	58%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Tabel IV.8. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√		√	5	2
2	Siswa 002	√		√	√		√	4	5
3	Siswa 003	√	√	√	√			4	2
4	Siswa 004	√	√	√	√		√	5	5
5	Siswa 005	√		√	√		√	4	3
6	Siswa 006	√	√	√			√	4	4
7	Siswa 007	√	√	√	√		√	5	4
8	Siswa 008		√	√	√		√	4	3
9	Siswa 009	√	√		√		√	4	4
10	Siswa 010	√		√	√		√	4	3
11	Siswa 011	√	√		√		√	4	4
12	Siswa 012	√	√	√			√	4	3
13	Siswa 013	√			√		√	3	4
14	Siswa 014	√	√	√	√			4	2
15	Siswa 015		√	√			√	3	5
16	Siswa 016	√	√		√		√	4	3
17	Siswa 017	√		√	√		√	4	3
18	Siswa 018	√	√		√		√	4	4
19	Siswa 019	√	√	√	√		√	5	2
20	Siswa 020	√		√	√		√	4	5
21	Siswa 021		√		√		√	3	4
22	Siswa 022	√	√	√	√			4	4
23	Siswa 023		√	√	√		√	4	3
24	Siswa 024	√	√		√		√	4	4
25	Siswa 025	√	√	√	√		√	5	2
	Jumlah	21	19	18	22	0	22	102	87
	Rata-rata (%)	84%	76%	72%	88%	0%	88%	68%	58%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Tabel IV.9. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I ( Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.	17	68%	18	72%	21	84%	19	75%
2	Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	17	68%	18	72%	19	76%	18	72%
3	Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.	0	0%	0	0%	18	72%	6	24%
4	Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.	18	72%	19	76%	22	88%	20	79%
5	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
6	Setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan	0	0%	20	80%	22	88%	14	56%
	JUMLAH/RATA-RATA	52	35%	75	50%	102	68%	76	51%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 9 di atas, setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 51%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode *Clustering* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sedang”. Karena 51% berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) **Pada aspek 1.** Yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 75% siswa yang aktif.
- b) **Pada aspek 2.** Yaitu siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 18 orang siswa atau 72% siswa yang aktif.
- c) **Pada aspek 3.** Yaitu siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat hanya 6 orang siswa atau 24% siswa yang aktif. Penyebab hanya 6 orang siswa yang melaksankannya karena hanya pada pertemuan ketiga saja guru memerintahkannya.
- d) **Pada aspek 4.** Yaitu siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 20 orang siswa atau 79% siswa yang aktif.
- e) **Pada aspek 5.** Yaitu siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang tidak terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0% siswa yang aktif. Karena setelah dilakukan tiga kali observasi, guru tidak pernah memerintahkannya.

f) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 25 orang siswa hanya terdapat 14 orang siswa atau 56% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10. Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	KEMAMPUAN YANG DIAMATI			ALTERNATIF	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Siswa 001		√	√	2	1
2	Siswa 002	√	√		2	1
3	Siswa 003	√		√	2	1
4	Siswa 004	√	√		2	1
5	Siswa 005		√	√	2	0
6	Siswa 006		√	√	2	1
7	Siswa 007	√	√	√	3	0
8	Siswa 008			√	1	1
9	Siswa 009	√	√		2	1
10	Siswa 010	√		√	2	1
11	Siswa 011		√	√	2	1
12	Siswa 012	√	√		2	1
13	Siswa 013		√	√	2	1
14	Siswa 014	√		√	2	1
15	Siswa 015		√	√	2	1
16	Siswa 016	√	√		2	1
17	Siswa 017		√	√	2	1
18	Siswa 018	√	√		2	1
19	Siswa 019		√	√	2	1
20	Siswa 020	√		√	2	1
21	Siswa 021	√	√		2	1
22	Siswa 022		√	√	2	1
23	Siswa 023	√		√	2	1
24	Siswa 024	√	√		2	1
25	Siswa 025	√	√	√	3	0
	JUMLAH	15	19	17	51	22
	RATA-RATA	60%	76%	68%	68%	29%

Sumber :Hasil Tes, 2010

Dari tabel VI. 10 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 51 kali dengan persentase 68%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 22 kali dengan persentase 29%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus I melalui metode *Clustering* ini berada pada klasifikasi “Cukup Mampu”. Karena 68% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Clustering*. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam mengarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 25 orang siswa, hanya 15 siswa atau 60% yang mampu.
- b) Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 25 orang siswa, hanya 19 siswa atau 76% yang mampu.
- c) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 25 orang siswa, hanya 17 siswa atau 68% yang mampu.



### c. Refleksi

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 68% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) **Pada aspek 3.** Yaitu guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 5.** Yaitu guru menentukan waktu untuk melakukannya. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 3) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru dua kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan kedua

dan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Sebaiknya guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok pada setiap pertemuan, sesuai dengan langkah-langkah metode *Clustering*. sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dipahami oleh siswa.
- 2) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mempunyai waktu yang cukup dalam melaksanaannya.
- 3) Sebaiknya guru meminta siswa untuk menulis kegiatan yang dilakukan dalam bentuk karangan pada setiap pertemuan, sehingga ketika dilakukan tes kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalam pribadi dapat terlaksana dengan baik dan kemampuan siswa dapat meningkat.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2010, pertemuan kedua pada tanggal 20 April 2010, dan pertemuan ketiga pada tanggal 23 April 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten

Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa. Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Aktivitas guru melalui metode *Clustering* diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui metode *Clustering* diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru melalui metode *Clustering* tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Kegiatan Awal (10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama</li> <li>2) Guru mengabsen siswa.</li> <li>3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (50 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.</li> <li>2) Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.</li> <li>3) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan</li> </ol>

	<p>meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.</p> <p>4) Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.</p> <p>5) Guru menentukan waktu untuk melakukannya.</p> <p>6) Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan</p>
<b>Kegiatan Akhir (10 menit):</b>	<p>1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</p> <p>2) Guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>3) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam</p>

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

#### **b. Pengamatan (*Observation*)**

##### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk lebih

jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.11. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√		√		√		3	0
2	Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	√		√		√		3	0
3	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.	√		√		√		3	0
4	Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√		√		√		3	0
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya		√	√		√		1	2
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan	√		√		√		3	0
	JUMLAH	5	1	6	0	6	0	16	2
	RATA-RATA	83%	17%	100%	0%	100%	0%	88.9%	11.1%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 16 kali dengan persentase 88,9%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 11,1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru

melalui metode *Clustering* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 88,9% berada pada rentang 76-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√		√	5	2
2	Siswa 002	√		√	√		√	4	5
3	Siswa 003	√	√	√	√		√	5	2
4	Siswa 004	√	√	√	√		√	5	5
5	Siswa 005	√	√	√	√		√	5	3
6	Siswa 006	√	√	√			√	4	4
7	Siswa 007	√	√	√	√		√	5	4
8	Siswa 008		√	√	√		√	4	3
9	Siswa 009	√	√		√		√	4	4
10	Siswa 010	√		√	√		√	4	3
11	Siswa 011	√	√	√	√		√	5	4
12	Siswa 012	√	√	√			√	4	3
13	Siswa 013	√			√		√	3	4
14	Siswa 014	√	√	√	√			4	2
15	Siswa 015		√	√	√		√	4	5
16	Siswa 016	√	√		√		√	4	3
17	Siswa 017	√		√	√		√	4	3
18	Siswa 018	√	√		√		√	4	4
19	Siswa 019	√	√	√	√		√	5	2
20	Siswa 020	√		√	√		√	4	5
21	Siswa 021	√	√		√		√	4	4
22	Siswa 022	√	√	√	√		√	5	4
23	Siswa 023		√	√	√		√	4	3
24	Siswa 024	√	√		√		√	4	4
25	Siswa 025	√	√	√	√		√	5	2
	Jumlah	22	20	19	23	0	24	108	87
	Rata-rata (%)	88%	80%	76%	92%	0%	96%	72%	58%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Tabel IV.13. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	6	2
2	Siswa 002	√		√	√		√	4	5
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	√	6	2
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	√	6	5
5	Siswa 005	√	√	√	√		√	5	3
6	Siswa 006	√	√	√		√	√	5	4
7	Siswa 007	√	√	√	√		√	5	4
8	Siswa 008		√	√	√	√	√	5	3
9	Siswa 009	√	√		√	√	√	5	4
10	Siswa 010	√		√	√		√	4	3
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	6	4
12	Siswa 012	√	√	√		√	√	5	3
13	Siswa 013	√			√		√	3	4
14	Siswa 014	√	√	√	√	√	√	6	2
15	Siswa 015		√	√	√	√	√	5	5
16	Siswa 016	√	√		√	√	√	5	3
17	Siswa 017	√		√	√		√	4	3
18	Siswa 018	√	√		√	√	√	5	4
19	Siswa 019	√	√	√	√	√	√	6	2
20	Siswa 020	√		√	√		√	4	5
21	Siswa 021	√	√		√	√	√	5	4
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	6	4
23	Siswa 023		√	√	√	√	√	5	3
24	Siswa 024	√	√		√		√	4	4
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√	6	2
	Jumlah	22	20	19	23	17	25	126	87
	Rata-rata (%)	88%	80%	76%	92%	68%	100%	84%	58%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Tabel IV.14. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	6	2
2	Siswa 002	√		√	√		√	4	5
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	√	6	2
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	√	6	5
5	Siswa 005	√	√	√	√		√	5	3
6	Siswa 006	√	√	√		√	√	5	4
7	Siswa 007	√	√	√	√		√	5	4
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	6	3
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√	6	4
10	Siswa 010	√	√	√	√		√	5	3
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	6	4
12	Siswa 012	√	√	√		√	√	5	3
13	Siswa 013	√			√	√	√	4	4
14	Siswa 014	√	√	√	√	√	√	6	2
15	Siswa 015		√	√	√	√	√	5	5
16	Siswa 016	√	√		√	√	√	5	3
17	Siswa 017	√	√	√	√	√	√	6	3
18	Siswa 018	√	√		√	√	√	5	4
19	Siswa 019	√	√	√	√	√	√	6	2
20	Siswa 020	√		√	√	√	√	5	5
21	Siswa 021	√	√		√	√	√	5	4
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	6	4
23	Siswa 023		√	√	√	√	√	5	3
24	Siswa 024	√	√		√	√	√	5	4
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√	6	2
	Jumlah	23	22	20	23	21	25	134	87
	Rata-rata (%)	92%	88%	80%	92%	84%	100%	89%	58%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010



Tabel IV.15. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II ( Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.	22	88%	22	88%	23	92%	22	89%
2	Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	20	80%	20	80%	22	88%	21	83%
3	Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.	19	76%	19	76%	20	80%	19	77%
4	Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.	23	92%	23	92%	23	92%	23	92%
5	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.	0	0%	17	68%	21	84%	13	51%
6	Setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan	24	96%	25	100%	25	100%	25	99%
	JUMLAH/RATA-RATA	108	72%	126	84%	134	89%	123	82%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 15 di atas, setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 82%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode *Clustering* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Karena 82% berada pada rentang 76%-100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) **Pada aspek 1.** Yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 22 orang siswa atau 89% siswa yang aktif.
- b) **Pada aspek 2.** Yaitu siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 21 orang siswa atau 83% siswa yang aktif.
- c) **Pada aspek 3.** Yaitu siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 77% siswa yang aktif.
- d) **Pada aspek 4.** Yaitu siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 23 orang siswa atau 92% siswa yang aktif.
- e) **Pada aspek 5.** Yaitu siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan. Setelah diamati selama tiga kali petemuan dari 25 orang siswa terdapat 13 orang siswa atau 51% siswa yang aktif.

f) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 25 orang siswa hanya terdapat 25 orang siswa atau 99% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 16. Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	KEMAMPUAN YANG DIAMATI			ALTERNATIF	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	3	0
2	Siswa 002	√	√	√	3	0
3	Siswa 003	√	√	√	3	0
4	Siswa 004	√	√	√	3	0
5	Siswa 005		√	√	2	0
6	Siswa 006	√	√	√	3	0
7	Siswa 007	√	√	√	3	0
8	Siswa 008		√	√	2	1
9	Siswa 009	√	√		2	1
10	Siswa 010	√		√	2	1
11	Siswa 011		√	√	2	1
12	Siswa 012	√	√		2	1
13	Siswa 013	√	√	√	3	0
14	Siswa 014	√	√	√	3	0
15	Siswa 015		√	√	2	1
16	Siswa 016	√	√	√	3	0
17	Siswa 017	√	√	√	3	0
18	Siswa 018	√	√		2	1
19	Siswa 019		√	√	2	1
20	Siswa 020	√	√	√	3	0
21	Siswa 021	√		√	2	0
22	Siswa 022	√	√	√	3	0
23	Siswa 023	√	√		2	0
24	Siswa 024	√	√	√	3	0
25	Siswa 025	√	√	√	3	0
	JUMLAH	20	23	21	64	8
	RATA-RATA	80%	92%	84%	85%	11%

Sumber :Hasil Tes, 2010

Dari tabel VI. 16 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi dengan alternatif jawaban “Ya” dan

“Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 64 kali dengan persentase 85%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali dengan persentase 11%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus II melalui metode *Clustering* ini berada pada klasifikasi “Mampu”. Karena 85% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian keberhasilan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus II telah mencapai 75%. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 25 orang siswa, telah mencapai 20 siswa atau 80% yang mampu.
- b) Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 25 orang siswa, telah mencapai 23 siswa atau 92% yang mampu.
- c) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 25 orang siswa, telah mencapai 21 siswa atau 84% yang mampu.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi yang diperoleh pada siklus II, dapat diketahui kemampuan siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalam pribadi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 68% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer disebabkan ada beberapa aspek aktivitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

- 1) **Pada aspek 3.** Yaitu guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 5.** Yaitu guru menentukan waktu untuk melakukannya. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 3) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek

ini guru dua kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan kedua dan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 66,7% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,9% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Selanjutnya aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 51% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76-100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalam pribadi siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalam pribadi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 68% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori “Mampu” karena pada rentang 76-100%. Melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalam pribadi yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 66,7% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,9% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL		SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III				Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F		F		F		F			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
2	Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
3	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.		√		√	√		1	2	√		√		√		3	0
4	Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya		√		√		√	0	3		√	√		√		1	2
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan		√	√		√		2	1	√		√		√		3	0
	JUMLAH	3	3	4	2	5	1	12	6	5	1	6	0	6	0	16	2
	RATA-RATA	50%	50%	67%	33%	83%	17%	66.7%	33.3%	83%	17%	100%	0%	100%	0%	88.9%	11.1%

Sumber: Hasil Observasi. 2010

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui metode *Clustering* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{18}$$

$$P = 66,7\% \text{ (**aktivitas guru siklus I**)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 16 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{18}$$

$$P = 88,9\% \text{ (**Aktivitas Guru Siklus II**)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Gambar 1      Histogram Peningkatan Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi. 2010

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 51% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel. IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		TOTAL		TOTAL	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selemba kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.	19	75%	22	89%
2	Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	18	72%	21	83%
3	Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.	6	24%	19	77%
4	Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.	20	79%	23	92%
5	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.	0	0%	13	51%
6	Setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan	14	56%	25	99%
JUMLAH/RATA-RATA		76	51%	123	82%

Sumber: Hasil Observasi. 2010

Aktivitas Siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui metode *Clustering* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 76 kali atau dengan persentase 51%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{76}{150} \times 100\%$$

$$P = \frac{760}{150}$$

$$P = 51\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 123 kali atau dengan persentase 83%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

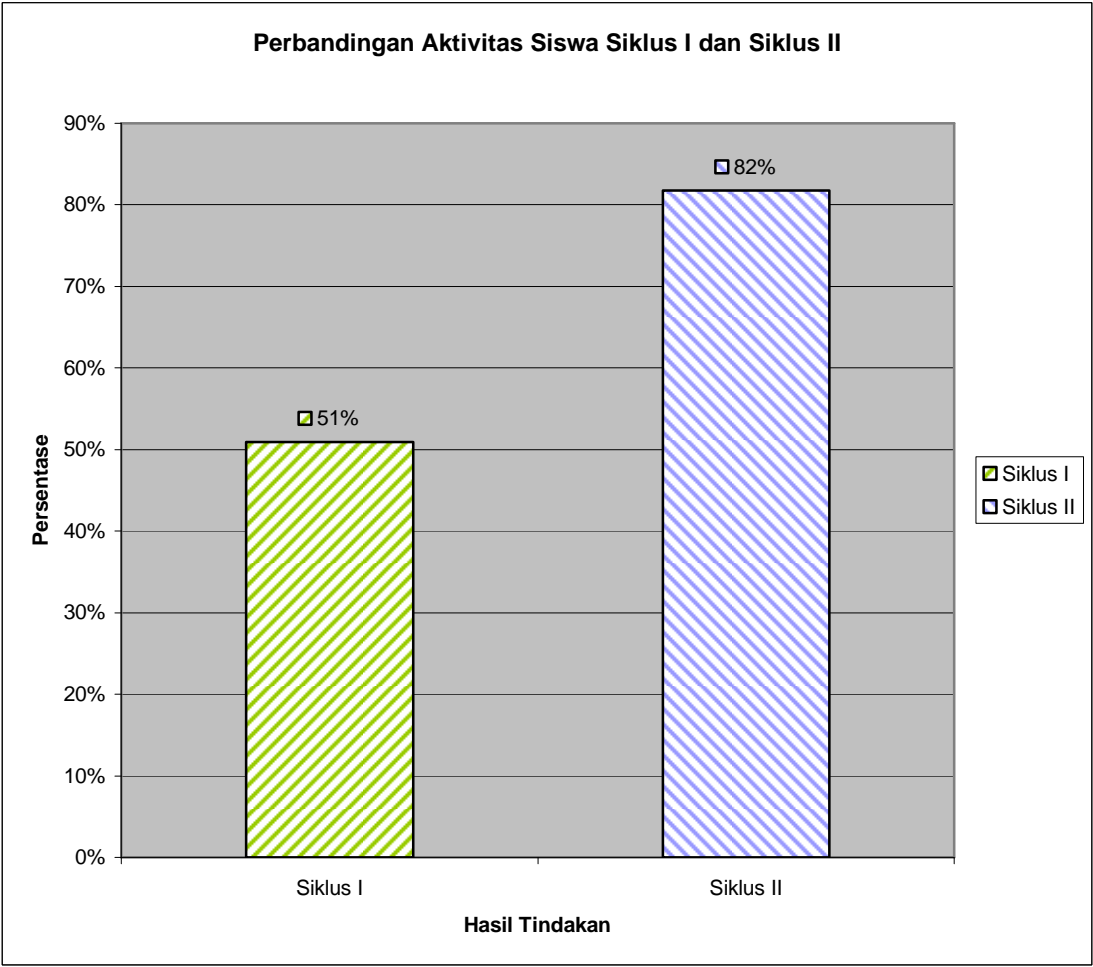
$$P = \frac{123}{150} \times 100\%$$

$$P = \frac{1230}{150}$$

$$P = 82\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut

Gambar 2      Histogram Peningkatan Aktifitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi. 2010

3. Kemampuan Siswa

Hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* dari data awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

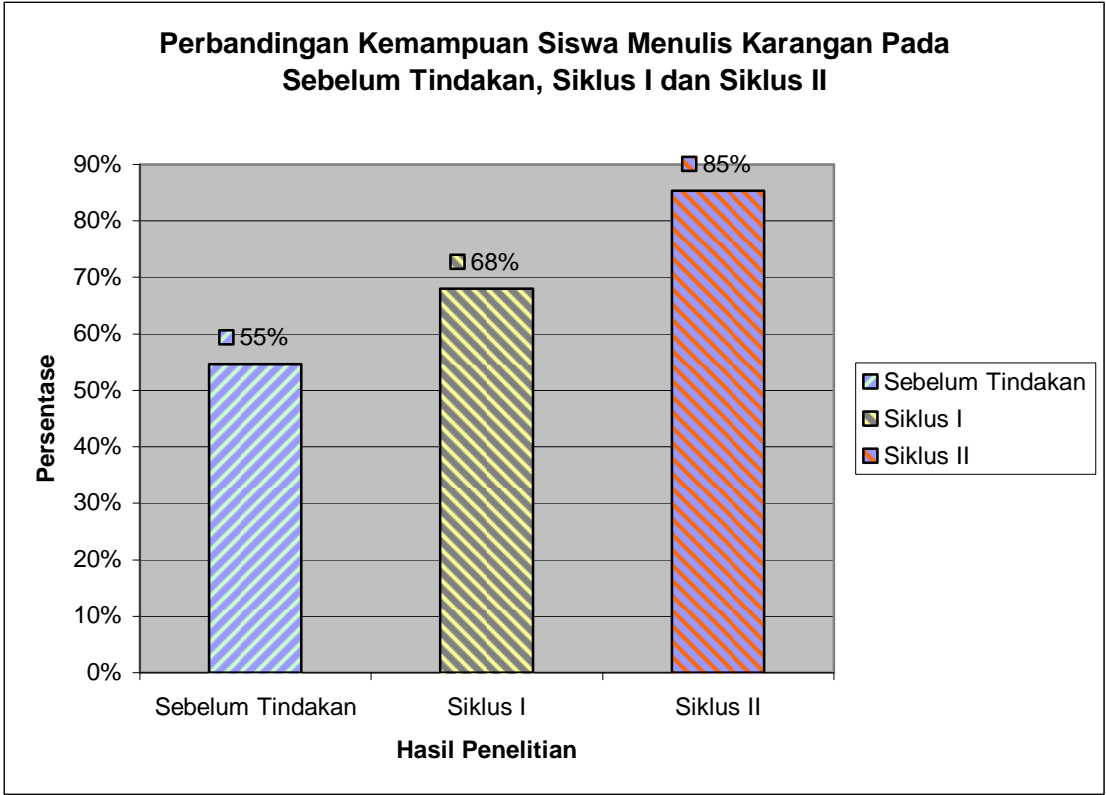
Tabel IV. 19 Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

NO	KODE SAMPEL	SEBELUM TINDAKAN		SIKLUS I		SIKLUS II	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa 001	2	1	2	1	3	0
2	Siswa 002	1	2	2	1	3	0
3	Siswa 003	2	1	2	1	3	0
4	Siswa 004	1	2	2	1	3	0
5	Siswa 005	2	1	2	0	2	0
6	Siswa 006	1	2	2	1	3	0
7	Siswa 007	2	1	3	0	3	0
8	Siswa 008	2	1	1	1	2	1
9	Siswa 009	2	1	2	1	2	1
10	Siswa 010	2	1	2	1	2	1
11	Siswa 011	2	1	2	1	2	1
12	Siswa 012	1	2	2	1	2	1
13	Siswa 013	2	1	2	1	3	0
14	Siswa 014	1	2	2	1	3	0
15	Siswa 015	1	2	2	1	2	1
16	Siswa 016	2	1	2	1	3	0
17	Siswa 017	1	2	2	1	3	0
18	Siswa 018	2	1	2	1	2	1
19	Siswa 019	1	2	2	1	2	1
20	Siswa 020	2	1	2	1	3	0
21	Siswa 021	2	1	2	1	2	0
22	Siswa 022	2	1	2	1	3	0
23	Siswa 023	2	1	2	1	2	0
24	Siswa 024	2	1	2	1	3	0
25	Siswa 025	1	2	3	0	3	0
	JUMLAH	41	34	51	22	64	8
	RATA-RATA	55%	45%	68%	29%	85%	11%

Sumber: Data Olahan, Tahun 2010

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan pada tes awal, siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 2      Histogram Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, Tahun 2010

Dari gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 55% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 55% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode *Clustering*, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 68% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui

metode *Clustering* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 85% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%.

Setelah melihat kenyataan diatas, maka penilti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode *Clustering* secara benar maka kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode *Clustering*, dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar **“diterima”**”.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 55% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 55% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode *Clustering*, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 68% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 85% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi telah mencapai 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode *Clustering* dapat meningkatkan kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan melalui yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan metode *Clustering*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran tentang memahami cerita
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang memahami cerita demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*, Pekanbaru: Cendikia Insani 2006
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- \_\_\_\_\_, *Quantum Learning (Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 1994
- Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Isnaini Leo Shanty, dkk.. *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006
- Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, Pekanbaru: UNRI PRES, 2007
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Infinite, 2005
- Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: UT 2005
- Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indenesia*, Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008
- Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .....	27
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .....	28
3. Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .....	29
4. Tabel IV.4 : Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Sebelum Tindakan .....	31
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Siklus Pertama .....	35
6. Tabel IV 6 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus I Pertemuan Pertama .....	36
7. Tabel IV 7 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus I Pertemuan Kedua .....	37
8. Tabel IV 8 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus I Pertemuan Ketiga .....	38
9. Tabel IV 9 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus I .....	39
10. Tabel IV.10 : Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Siklus I .....	41
11. Tabel IV.11 : Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Siklus Kedua .....	47
12. Tabel IV.12 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus II Pertemuan Pertama .....	48

13. Tabel IV.13 :	Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus II Pertemuan Kedua .....	49
14. Tabel IV.14 :	Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus II Pertemuan Ketiga .....	50
15. Tabel IV 15 :	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Siklus II .....	51
16. Tabel IV.16 :	Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Siklus II .....	53
17. Tabel IV.17 :	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Siklus I dan II .....	57
18. Tabel IV.18 :	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Siklus I dan II.....	60
19. Tabel IV.19 :	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode <i>Clustering</i> Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	63